

**MANAJEMEN STRATEGI DEWAN KEMAKMURAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR DALAM
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID DI DESA TANJUNG
KEPUTRAN KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN
MUSI BANYUASIN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh:

MUHAMAD ROMLI

1930504075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1445H / 2023M**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian
Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari sdr. Muhamad Romli NIM 1930504075 yang berjudul "Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid agung baitul makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin" sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang .

Demikianlah atas kerja sama yang baik ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 13, Juli 2023

Pembimbing II



Anang Walian, MA.Hum

NIDN: 2005048701

Pembimbing I



Midayat, S.Ag., M.Hum

NIP: 197001161996031002

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : MUHAMAD ROMLI
NIM : 1930504075
Judul : Manajemen Strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul
Skripsi : Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung
Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2023
Tempat : Lt.4 Gedung Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Progam Strata (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah

Palembang, September 2023
Dekan,

Dr. Achmad Syarifudin. S.Ag.,MA
NIP.197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

Hasril Atieq Pohan, M.M
NIP.198805052019031020

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 196802261994032006

Hasril Atieq Pohan, M.M
NIP.198805052019031020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Romli
Tempat & Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 05 Juni 2001
Nim : 1930504075
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang di sajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil penelitian, pengamatan, serta pemikiran saya dengan arahan pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, , 2023
Yang membuat pernyataan



Muhamad Romli
NIM 1930504075

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Jika Kamu Berbuat Baik (berarti) Kamu Berbuat Baik
Untuk Dirimu Sendiri. Dan Jika Kamu
Berbuat Jahat, maka (kerugian kejahatan) Itu Untuk Dirimu Sendiri”*

(Qs. Al-Isra’ (17): 7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan saya sayangi, ayahanda Ismet dan ibunda Nirwana yang telah mendukung saya lahir dan batin, serta telah banyak mengorbankan hidupnya demi anak-anaknya.
2. Saudara saudari saya Een Saputra, Muhamad Romlan, dan Delia Oktariza Bayulpa.
3. Kakak ipar, ayuk Desi Susanti dan juga keponakan ku Putri Delisa Rafiffah dan Arumi Nasha Razeta.
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah C angkatan 2019.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang maha mengetahui dan pemilik segala ilmu pengetahuan. Karena limpahan rahmat dan Karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin”**. Shalawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mengakhiri Studi Sarjana (S1) Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam hal ini penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan batuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si, Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah berkenan menerima saya sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat banyak belajar di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Achmad Syarifudin, S. Ag., M.A. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasih yang telah memfasilitasi baik akademik maupun non akademik sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang sangat bermanfaat dan berharga.

3. Bapak Candra Dermawan, M.Hum. Ketua prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan arahan dan pembelajaran selama perkuliahan.
4. Bapak Hidayat, S.Ag., M.Hum. Pembimbing I dan bapak Anang Walian, MA.Hum. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hasril Atieq Pohan, M.M. Pembimbing akademik yang telah mengarahkan, memotivasi dan memberikan nasehat saran-saran yang baik selama perkuliahan.
6. Bapak, Ibu dosen dan Staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu serta membimbing dalam proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh anggota dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di masjid Agung Baitul Makmur.
8. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan kita semua orang-orang yang bermanfaat dan dapat menggapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak serta selalu diberikan rahmat, taufik fan hidayah-Nya *Aaminn yaa Rabbal 'alaamiin*.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

MUHAMAD ROMLI

NIM. 1930504075

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka	13
1. Penelitian Terdahulu	13
2. Landasan Teori	17
B. Kerangka Teori	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Lokasi Penelitian	36

E. Teknik Analisis Data	37
-------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin	40
2. Visi dan Misi masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran.....	41
3. Kegiatan yang sudah berjalan	42
4. Letak Geografis	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid Agung Baitul Makmur di desa Tanjung Keputran	48
2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid	62
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	75
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	46
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	31
--	----

Gambar 4.1 Struktur Masjid Agung Baitul Makmur	46
---	----

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di desa Tanjung keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan peneliti ialah teori dari Fred r david yaitu perencanaan strategi, implementasi startegi, dan evaluasi strategi. Hasil penelitian ini, manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin melakukan dengan terlebih dahulu merencanakan strategi, melaksanakan strategi, serta mengevaluasi dan mengkoreksi strategi. Sebagaimana strategi yang dewan kemakmuran masjid lakukan diantaranya melakukan koordinasi kepada seluruh anggota dewan kemakmuran masjid untuk melakukan penetapan kegiatan, penetapan materi, penetapan jadwal, penetapan pembimbing atau pengajar, dan menentukan metode pembelajaran dan kajian, dan juga melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat. Akan tetapi yang menjadi faktor penghambat dari penelitian ini ialah pengorganisasian DKM, beberapa anggota DKM yang tidak bisa hadir dalam kegiatan dan tidak bisa melaksanakan tugasnya karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, terkendala dari jarak dan lokasi dan juga kurang nya jamaah yang hadir dalam kegiatan di masjid.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Optimalisasi, Dan Fungsi Masjid.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid berasal dari bahasa arab, yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah kepada Allah SWT. Fungsi utama masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah, tempat sholat, tempat beribadah kepada-Nya Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghambakan diri untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu Allah menyediakan pahala bagi siapa yang membangun masjid karena mengharapkan keridaan-Nya.¹

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.²

Pada masa Nabi saw. Atau pun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintah mencakup, ideologi, politik, ekonomi sosial, peradilan dan kemiliteran

¹ Suadah Uky Syauqiyyatus, *Pendidikan Karakter Reliqius*, (Jawa Timur: Global Aksara Press, 2021), h. 59.

² A. Bachrun Rifa'i, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), h. 14.

dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan tempat diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.³

Masjid di samping sebagai tempat ibadah umat Islam, masjid juga merupakan tempat beribadah luas, selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat Islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarak dalam memakmurkan masjid.⁴

Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini sering kali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan Islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang

³ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 2.

⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Renaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 33.

secara komprehensif-integratif meembangkan potensi manusia baik fisik, material, emosi, dan juga spiritualnya.⁵

Masjid pada zaman Rasulullah sangat sederhana, tetapi dengan kesederhanaannya itu, masjid memiliki banyak fungsi dan peran yang dapat dimainkan, sebagian besar kehidupan Rasulullah berada dalam lingkungan masjid, disamping bertempat tinggal di dalam lingkungan masjid, beliau juga sering berada di dalam ruangan masjid jika tidak ada kegiatan penting yang membuat keluar, dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pusat ibadah, pusat kegiatan umat, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat pemerintahan, pusat komando militer, pusat informasi, pusat konsultasi, pusat rehabilitas mental, pusat zikir, dan masih banyak lagi yang lain.⁶

Sebagai kepala pemerintah dan kepalah negara Muhammad SAW tidak mempunyai istana seperti halnya para pejabat di era modern, beliau menjalankan roda pemerintahan dan mengatur umat Islam di masjid. Bahkan permasalahan-permasalahan umat, hingga mengatur strategi berperangan, beliau selesaikan bersama-sama dengan para sahabat di masjid.⁷

Pada masa sahabat, fungsi dan peran masjid yang dijalankan oleh nabi Muhammad SAW masih dijalankan oleh para sahabat namun, ada

⁵ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Majid*, (yogyakarta: Gorontalo Litera Media, 2005), h. 5.

⁶ Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h. 145.

⁷ Puji, Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid sebagai pusat peradaban Masyarakat*, (IAIN Raden Intan Lampung: Jurnal Ilmu Dak'wah dan Pengembangan Komunitas, 2014), h. 34.

sedikit perubahan yang terjadi pada fisik masjid, dikarenakan bertambah banyaknya umat Islam pada masa itu, pada masa Umar bin Khatab terjadi pemisahan antara pendidikan dengan keagamaan, pada masa Umar, pendidikan telah disediakan ruangan khusus. Selebihnya, fungsi dan peran masjid relatif tidak mengalami perubahan dan pergeseran, masih berjalan sama seperti masjid di zaman Rasulullah.⁸

Masjid yang dibangun dalam bentuk yang paling sederhana maupun yang sangat mewah, tidak akan berdaya-guna secara optimal apabila pengelolaan dan kepengurusannya tidak berjalan dengan baik. Karena setiap organisasi maupun kelembagaan sangat dituntut pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif. Oleh karenanya, proses manajerial harus menjadi perhatian utama pada sebuah masjid. Untuk mewujudkan situasi yang demikian, perlu peningkatan kesadaran tentang maksud dari semua manajemen masjid, yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia terhadap keberhasilan organisasional. Dengan kata lain, bahwa kebijaksanaan apapun yang diterapkan dan dirumuskan dalam peningkatan fungsi masjid dan langkah-langkah apapun yang diambil dalam manajemen masjid, semuanya harus berkaitan dengan pencapaian berbagai jenis tujuan yang telah ditetapkan bersama untuk dicapai.⁹

Masjid merupakan sarana ibadah bagi umat Islam, baik itu ibadah ritual yang menyangkut hubungan antara manusia dengan tuhan,nya,

⁸ Makmud, Syafe'i, *Masjid dalam Perspektif Sejarah dan Hukum Islam*, (Yogyakarta: Uii Press, 2001), h. 8.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 192.

maupun ibadah dalam rangka mencari ilmu dan menambah wawasan keislaman. Pada beberapa kalangan masih ada yang beranggapan bahwa masjid hanya merupakan tempat melaksanakan ibadah shalat dan pengajian saja, padahal kalau kita lihat dan baca dalam sejarah, Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan seperti menyusun strategi perang, pusat kegiatan muamalah, pendidikan dan masih banyak lagi yang lainnya.¹⁰

Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas masjid yang lengkap dan memadai tentunya harus dimanfaatkan dengan sebaiknya oleh umat Islam untuk dapat memaksimalkan fungsi masjid. Akan tetapi hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masjid yang terlihat ramai ketika pelaksanaan shalat-shalat tertentu saja, seperti shalat jumat, shalat terawih, shalat hari raya Idul fitri dan juga Idul Adha, sedangkan pada pelaksanaan shalat fardhu, beberapa masjid terlihat sepi dari jamaahnya, bahkan dapat dikatakan sangat jarang terjadi. Sungguh miris memang, kondisi tersebut patut disayangkan, jika fungsi masjid sebagai tempat ibadah saja tidak dapat terpenuhi secara optimal, lalu bagaimana pula dengan pelaksanaan fungsi-fungsi lainya yang melekat pada masjid.¹¹

Selain sebagai pusat ibadah bagi umat Islam, masjid memiliki fungsi kemaslahatan di dalamnya. Masjid memiliki peranan yang sangat penting bagi proses perubahan sosial, khususnya dalam membangun aspek

¹⁰ Muhaimin Suti'ah dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

¹¹ *Ibid* h. 351.

moral dan akhlak yang islami. Masjid juga memiliki fungsi dalam meningkatkan ekonomi umat dan juga fungsi-fungsi lain yang tidak kalah penting. Karena itu, masjid harus dikelola secara tepat. Pengelolaan masjid merupakan suatu keharusan yang sangat penting dilaksanakan agar kehadiran masjid benar-benar dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.¹²

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan shalat saja, tetapi juga sebagai tempat yang di dalamnya mencakup segala aktivitas sosial dan sebagai pusat dakwah Islam sebagaimana telah dicontohkan pada zaman Rasulullah SAW. Secara institusional, masjid memerlukan tata cara pengelolaan yang modern dan bertanggung jawab seiring dengan adanya peran dan masjid guna mengoptimalkan fungsi masjid. Dalam hal ini, dibutuhkan suatu strategi sebagai rencana yang cermat mengenai segala kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Demikian, untuk mengelola masjid dan menciptakan strategi yang cermat membutuhkan sumber daya manusia yang akan menjalankannya. Strategi menjadi alat yang paling efektif dalam memanfaatkan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.¹³

Maka dalam suatu kepengurusan masjid dibentuklah dewan kemakmuran masjid (DKM) yang dapat menjalankan strategi dengan memakmurkan masjid, salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi

¹² Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 825.

¹³ Abdul Rahmad, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), h. 20.

masjid seperti, ibadah, sosial, ekonomi, politik, pendidikan, serta merawat masjid dalam segi bangunan fisik, sarana prasarana, arsitektur, dan lainnya. Bagaimanapun, DKM memiliki peran penting untuk optimalisasi fungsi masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar lingkungan masjid. Adanya kegiatan keagamaan diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan kegiatan dakwah Islam dan keberadaan masjid dengan segala kegiatannya memberikan dampak bagi pembinaan umat Islam.¹⁴

Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusia . dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau dikenal dengan dewan kemakmuran masjid (DKM). Dewan kemakmuran masjid memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya kemakmuran fungsi masjid. Fungsi masjid merupakan suatu amanah yang di perintahkan Allah SWT. Sebagaimana yang tertera pada Alquran At-Taubat ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁵

¹⁴ Fandi Tjiptono, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 17.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoah Putra, 2002), h. 1042.

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa orang-orang yang yang tergolong mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Ini tentunya merupakan suatu isyarat bagi kaum muslimim apalagi ingin masuk dalam kategori orang-orang yang mendapatkan petunjuk-Nya maka makmurkanlah fungsi masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 November 2022 hari Senin, Masjid Agung Baitul Makmur merupakan salah satu Masjid yang terletak di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin yang telah berdiri kurang lebih 10 tahun. Masjid ini berada di daerah ramai penduduk, dengan mayoritas masyarakat sekitarnya beragama Islam. Dalam pengelolaan, masjid ini juga memiliki dewan kemakmuran masjid atau DKM masjid Agung Baitul Makmur¹⁶. Dalam Wawancara awal dengan bapak Zainal mengatakan Akan tetapi, dengan lingkungan masyarakat yang mayoritas islam dan masjid berada pada kawasan yang ramai penduduk, pada kenyataannya masjid ini tidak terlalu ramai akan jamaahnya. Masjid hanya digunakan untuk shalat berjamaah, tempat pengajian dan taman pendidikan.¹⁷

Melihat kondisi itu maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk memfungsikan masjid secara maksimal. Menurut Moh E Ayub, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, menuntut ilmu dan pendidikan, sebagai

¹⁶ Observasi, Masjid Agung Baitul Makmur, pada tanggal 14 November 2022.

¹⁷ Zainal Abidin, anggota dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 14 November 2022.

tempat mengobati orang sakit, tempat pernikahan, pusat perekonomian umat, dan pusat kepastakaan. Akan tetapi, untuk memaksimalkan fungsi masjid tersebut tidaklah mudah, perlu adanya kemampuan manajerial dan keuangan waktu dari para pengelolaan masjid. Menurut Abdul Rahmat, setidaknya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi pengurus masjid dalam mengelolah dan mengoptimalisasikan fungsi masjid diantaranya yaitu, perlu pemahaman dan pentingnya fungsi masjid sebagai wadah dalam perbaikan umat, mengaktifkan dan mengoptimalkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid. Tentunya harus ada pembenaah internal dari pengurus masjid itu sendiri.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas sekaligus untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi dewan kemakmuran masjid (DKM) dengan judul penelitian **“Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin”**.

¹⁸ Moh E Ayub dkk, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Press, 1996), h. 74.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin.

D. Kegunaan penelitian

Dalam hal ini, penulis berharap penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan mengembangkan penelitian manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam optimalisasi fungsi masjid
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya sebagai pengembangan penelitian yang akan datang.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan secara keilmuan dapat memperkaya tentang manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam optimalisasi fungsi masjid.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan masukan dewan kemakmuran masjid dalam membuat kebijakan lebih tepat dalam optimalisasi fungsi masjid, khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Strategi dewan kemakmuran masjid.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi dewan kemakmuran masjid dalam peningkatan fungsi masjid tidak hanya di lingkungan dalam masjid tetapi juga diluar lingkungan masjid, yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada pengoptimalisasian fungsi masjidnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis. Hal ini penting untuk diperhatikan agar karya tulis yang dihasilkan bisa tersusun secara rapi. Berdasarkan hal tersebut sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai, tinjauan pustaka berkaitan penelitian sebelumnya, kerangka teori dan landasan teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian ini sebelumnya telah ada penelitian penelitian terdahulu terdapat penjelasan mengenai masjid sebagai objek penelitian. Penelitian yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

Pertama Agung Gumlar, judulnya yaitu "*Optimalisasi fungsi manajemen masjid dalam menyatukan perbedaan pemahaman agama di dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan*" tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan yaitu optimalisasi fungsi manajemen masjid dalam pemahaman agama oleh pengurus masjid Nurul Huda dalam bidang perencanaan dan pengorganisasian diterapkan dalam pengelolaan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa di masjid Nurul Huda pengorganisasian dan fungsi masjid cukup baik.¹⁹ Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan apa yang akan penulis lakukan, persamaanya yaitu sama-sama membahas optimalisasi fungsi masjid dan

¹⁹ Agung Gumlar, *Optimalisasi fungsi Manajemn Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), td.

menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti penelitian terdahulu membahas manajemen masjid dalam menyatukan perbedaan pemahaman agama sedangkan peneliti membahas manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dan juga terletak pada objek yang berbeda, dimana peneliti terdahulu ini dilakukan di dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Tengah, sedangkan peneliti di masjid Agung Baitul Makmur dusun VI desa Tanjung Keputran (B5).

Kedua Anis Murtina, judulnya yaitu "*Strategi takmir dalam memakmurkan masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*", tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu strategi Takmir pada masjid Al-Furqon meningkatkan peran dan fungsi masjid dan memfokuskan pada program kegiatan yang dilakukan masjid Al-Furqon dalam meningkatkan peran dan fungsi masjid.²⁰ Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan apa yang akan penulis lakukan, persamaanya yaitu sama-sama membahas fungsi masjid dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti, peneliti terdahulu membahas strategi tamir memakmurkan masjid sedangkan peneliti membahas manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam optimalisasi fungsi masjid dan terletak pada objek yang berbeda,

²⁰ Anis Murtina, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid agung Al-Fuerqon Bandar Lampu*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), t.d.

dimana penelitian terdahulu ini dilakukan di masjid Istiqamah kota Bandung, sedangkan peneliti di masjid Agung Baitul Makmur dusun VI desa Tanjung Keputran (B5).

Ketiga Fajri Rifai, judulnya yaitu "*Pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid Raya Al-A'zhomn Tangerang*" tahun 2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu seluruh pengurus telah diisi oleh orang-orang yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang baik, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengalaman, walaupun ada beberapa pengurus yang dianggap tidak memiliki kompetensi. Tetapi seluruh pengurus masjid Raya Al-A'zhomn Tangerang memiliki keseriusan dalam memakmurkan masjid.²¹ Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan apa yang akan penulis lakukan, persamaanya yaitu sama-sama membahas kemakmuran masjid dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti, peneliti terdahulu membahas pola komunikasih pengurus masjid sedangkan peneliti membahas optimalisasi fungsi masjid dan terletak pada objek yang berbeda, dimana penelitian terdahulu ini dilakukan di masjid Raya Al-A'zhomn Tangerang, sedangkan peneliti di masjid Agung Baitul Makmur dusun VI desa Tanjung Keputran (B5).

²¹ Fajri Rifai, *Pola Komunikasi Pnegurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhomn Tangerang*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), t.d.

Keempat Hafidzah El Jannah, judulnya yaitu "*Model komunikasih organisasi pengurus masjid takwa kota Metro dalam memakmurkan masjid*" tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasih yang digunakan pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Hasil penelitian menunjukan model komunikasih yang dilakukan pengurus masjid Takwa Kota Metro sudah cukup efektif dan efisien dalam memakmurkan masjid.²² Penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah El Jannah memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan Hafidzah bertujuan untuk mengetahui model komunikasih pengurus masjid dalam upayanya memakmurkan masjid. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam optimalisasi fungsi masjid. Dan persamaannya sama-sama menggunakan metodologi kualitatif.

Kelima Mailia Nur Azizah, Dengan judul penelitian "*Strategi takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur perumahan Griya Karang Indah desa Karang Pucung kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas*" penelitian yang dilakukan Mailia Nur Azizah bertujuan untuk mengetahui strategi dan proses takmir masjid dalam

²² Hafidzah El Jannah, *Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), t.d.

memakmurkan masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memakmurkan masjid, takmir masjid telah menyelenggarakan berbagai kegiatan, di antaranya yaitu dengan melakukan perawatan dan penambahan terhadap prasarana masjid.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Mailia Nur Azizah mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Mailia Nur Azuzah membahas strategi takmir dalam memakmurkan masjid dan memiliki objek kajian pada masjid An-Nur perumahan Griya Karang Indah desa Karang pucung kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam optimalisasi fungsi masjid pada masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran B5. Sedangkan persamaan penelitian sama-sama menggunakan metodologi kualitatif.

2. Landasan Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen

Kata ‘manajemen’ berasal dari bahasa Inggris yakni ‘manage’ yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, dan memimpin. Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur.

²³ Mailia Nur Azizah, *Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selayan Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Dakwah, (Purwokerto: Institusi Agama Islam Negeri, 2019),t.d.

Adapun menurut Massie, seperti dikutip oleh Azhar Arsyad, Manajemen yakni suatu usaha di mana sebuah kelompok bekerja sama untuk melakukan tindakan atau bekerja untuk mencapai tujuan yang sama.²⁴ Proses ini mencakup teknik yang digunakan oleh manajer untuk mengoordinasikan kegiatan yang dikerjakan orang lain atau kegiatan yang yang dimaksudkan untuk mencapai pencapaian bersama.

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁵

Maka manajemen didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang merencanakan, mengorganisasi, memobilisasi, mengendalikan, serta mengembangkan semua usaha untuk mengelola dan memberdayakan sdm, alat, maupun infrastruktur untuk mencapai pencapaian organisasi yang efektif dan efisien.²⁶

²⁴ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 1.

²⁵ G.R Terry, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2002), h. 31.

²⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 11.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen berfungsi sebagai komponen fundamental yang ada dan melekat dalam proses manajemen yang sangat penting bagi manajer bermaksud untuk menjadi model untuk kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuannya. Akan tetapi, beberapa pakar memiliki pandangan yang bertentangan mengenai fungsi-fungsi manajemen.

Beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut G.R. Terry

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan hubungannya, beserta konstruksi hingga penerapan estimasi maupun asumsi untuk masa depan dengan jalur yang ditunjukkan dan tindakan yang perlu untuk mencapai hasil yang dinyatakan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Penugasan karyawan untuk kegiatan ini, penyediaan faktor fisik yang sesuai untuk tujuan pekerjaan, dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan kepada setiap orang dalam kaitannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang

diharapkan adalah semua contoh kegiatan organisasi.²⁷

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Peranan pelaksanaan ialah untuk mengembangkan dan mengarahkan seluruh anggota kelompok untuk mengingikan dan berusaha memperoleh tujuan yang sepenuhnya selaras dengan perencanaan dan upaya organisasi.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Proses memutuskan apa yang hendak di capai, apa yang sedang dilaksanakan dalam proses pengelolaan, menganalisis pelaksanaan, dan kapan perbaikan diperlukan, untuk dilaksanakan sesuai rencana, yang sesuai dengan standar, dikenal sebagai pengawasan.²⁸

c. Pengertian Strategi

Secara hakikat, Strategi merupakan suatu perencanaan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, suatu strategi harus memiliki taktik operasional dalam mencapainya, bukan hanya sebatas petunjuk jalan yang hanya menunjukkan arah semata.²⁹

²⁷ Geoge R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10.

²⁸ Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2009), h. 23.

²⁹ Fandi Tjiptono, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 17.

Menurut Tjiptono, “strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaa gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

d. Penerapan Strategi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat atau menetapkan serta menerapkan suatu strategi sebagaimana yang dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahusen Damae, di antaranya yaitu:³⁰

1) Perumusan Strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menerapkan suatu strategi adalah merumuskan strategi, ini dilakukan untuk menemukan masalah-masalah yang ada, selanjutnya dianalisis guna menentukan berbagai alternatif tindakan yang akan dilakukan. Ada beberapa cara untuk memudahkan dalam melakukan dan merumuskan strategi yang akan diterapkan, yaitu:

1) Kekuatan (*Strenght*)

³⁰ Mahusen Damae, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), h. 11. t.d.

Kekuatan merupakan salah satu sumber daya organisasi sekaligus model bagi keberlangsungan dan perkembangan organisasi.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan suatu keterbatasan yang dapat menjadi penghambat serius bagi kinerja organisasi.

3) Peluang (*Oppurtunity*)

Peluang merupakan suatu situasi yang memberikan dampak keuntungan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki guna meraih keberlangsungan dan kemajuan organisasi.

4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan suatu kondisi yang tidak menguntungkan sekaligus sebagai penghambat terhadap keberlangsungan dan kemajuan organisasi.

2) Implementasi

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan, strategi yang diambil sangat menuntut adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaannya, tanpa adanya hal tersebut maka proses perumusan dan tindakan analisis strategi yang telah dilakukan hanya akan menjadi

tindakan yang sia-sia, sedangkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan.³¹ Disinilah peran organisasi untuk dapat memberdayakan, mengoptimalkan, dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Organisasi harus mampu menciptakan budaya organisasi yang berorientasi terhadap pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan. Organisasi harus mampu menciptakan struktur dan susunan organisasi secara efektif. Implementasi strategi harus mampu mengalirkan seluruh energi organisasi kesegala pencapaian tujuan akhir organisasi.

3) Evaluasi strategi

Langkah terakhir yang harus diperhatikan terkait pelaksanaan suatu strategi adalah evaluasi strategi. Untuk melakukan evaluasi strategi terdapat 3 macam aktivitas mendasar yang dapat dilakukan, yaitu:³²

- a) Peninjauan terhadap faktor internal dan faktor eksternal

Yang dimaksud dengan faktor internal disini yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*, h. 14.

faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang menjadi dasar asumsi dalam pembuatan strategi.

b) Mengukur Prestasi

Mengavaluasi strategi harus dapat diukur dan juga dapat dibuktikan. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari tingkat keberhasilan strategi yang digunakan.

c) Mengambil tindakan korelatif

Tindakan ini dilakukan untuk menghilangkan berbagai kemungkinan yang menjadi penyebab adanya ketidaksesuaian terhadap situasu yang tidak dikehendaki agar tiak terjadi lagi dikemudian hari.

e. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses atau serangkaian pengambilan keputusan yang fundamental serta komprehensif yang bertujuan untuk mencaoai tujuan dengan menetapkan metode implementasi yang dibuat oleh pemimpin dan dilaksanakan oleh semua tingkat organisasi. Menurut beberapa orang, manajemen strategi adalah jumlah dari semua tindakan yang menuntun pada perumusan

(pengembangan) dan penerapan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.³³

1. Menurut Nawawi

Manajemen strategi digambarkan sebagai pilihan manajemen puncak (keputusan dan prinsip-prinsip dasar) untuk memungkinkan perusahaan berinteraksi dengan sukses, yang dapat disebut misi, untuk menyelesaikan sesuatu, dan dicirikan sebagai rencana skalar besar untuk masa depan yang jauh, juga dikenal sebagai visi (perencanaan operasi untuk menghasilkan hasil). Mengoptimalkan tujuan (dikenal sebagai tujuan strategis), dan mencapai tujuan organisasi (dikenal sebagai tujuan strategis).³⁴

2. Menurut Aimee Heene dan Sebastian

Manajemen Strategi adalah proses manajemen yang menyatukan sebuah organisasi dengan menciptakan nilai dan kemampuan untuk mendistribusikan kepada pemangku kepentingan dan pihak lain yang tertarik secara konsisten.

Manajemen Strategi terdiri dari lima tugas, mengembangkan visi, menetapkan tujuan dan sasaran,

³³ Pearch Robinson, *Manajemen Strategi: Formulasi, implementasi, dan Pengendalian*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 47-48.

³⁴ Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2003), h. 32.

mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan itu, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi, serta mengevaluasi strategi dan pengarahan.³⁵

2. Memakmurkan Masjid

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam tujuan memakmurkan masjid, diantaranya yaitu:

a. Kegiatan pembangunan Masjid

Bangunan masjid perlu mendapatkan perhatian serius dari para pengurus dewan kemakmuran masjid. Pengurus harus mampu menjaga dan memelihara bangunan masjid dan menjaga kesuciannya dengan sebaik-baiknya. Melakukan pembersihan apabila kondisi area masjid dan sekitarnya terlihat tidak bersih. Segera melakukan perbaikan apabila terdapat kerusakan. Segera melakukan renovasi apabila memang kondisinya menuntut untuk dilakukan perbaikan dan juga pengembangan. Kegiatan memakmurkan masjid dari aspek material ini akan mencerminkan tinggi rendahnya kualitas hidup dan dan kadar keimanan dari para pengurus dan juga jamaah. Karena itu kegiatan ini tidak dapat dianggap sepele oleh para dewan kemakmuran masjid mengingat menyangkut tentang keimanan.³⁶

³⁵ Aimee Heene dan Sebastian, *Manajemen Startegi, Keorganisasian Publik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 9-10

³⁶ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Yogyakarta" UII Press, 2001), h. 73.

b. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah meliputi kegiatan salat berjamaah lima waktu, salat jumat dan juga pelaksanaan salat tarawih. Salat jemaah layaknya ruh di masjid, karena pada saat itulah masjid terlihat ramai. Masjid yang terlihat sepi dari jamaahnya seakan terlihat mati, ruhnya telah tiada dan hanya meninggalkan fisiknya semata. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius dari para pengurus masjid atau dewan kemakmuran masjid. Mengingat fungsi utama masjid adalah sebagai tempat peribadaan.³⁷

Dewan kemakmuran masjid memiliki peran dan tanggung jawab untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid melalui pelaksanaan kegiatan salat berjamaah. Dewan kemakmuran masjid harus dapat memberikan fasilitas kenyamanan dan kesempurnaan salat jamaah, dengan memastikan sarana dan prasarana serta fasilitas masjid cukup memadai, seperti menyediakan tempat wuduh yang bersih, tempat salat yang nyaman, pelaksanaan salat yang kusuk. Yang tidak kalah penting, dewan kemakmuran masjid perlu memberikan contoh kepada masyarakat sekitar dengan

³⁷ *Ibid.*

membiasakan diri untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.³⁸

3. Fungsi Masjid

Pada saat ini, sangat penting bahwa masjid terus beroperasi, memperluas jangkauan kegiatan dan layanannya, sangat dikelola dengan baik dengan organisasi dan manajemen yang sangat baik. Tepatnya, diperlukan tindakan untuk mengaktualisasikan fungsi dan peran masjid. Sebuah masjid lebih dari sekedar tempat untuk berdoa, meskipun peran utamanya adalah mendirikan ibadah.

Masjid sudah mendapati perubahan struktural dan fungsional yang cepat sepanjang sejarahnya, baik dalam segi struktur maupun fungsinya. Masjid dapat ditemukan hampir dimana-mana ada komunitas muslim. Memang, umat islam terkait erat dengan masjid.

Selain sebagai tempat shalat, masjid berkembang menjadi tempat berkumpul, tempat belajar, tempat bertukar pengalaman, tempat dakwah, dan lain sebagainya. Masjid seperti ditemukan ditempat umum, masjid disekolah, masjid ditempat kerja, masjid dikampus, dan lain-lain, adalah masjid yang didirikan oleh umat isalm. Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat, terutama keperluan ibadah, dalam rangka mendekatkan diri

³⁸ *Ibid.*, h. 146-147.

kepada tuhan untuk patuh. Masjid adalah penopang hatin persinggahan kehidupan, dan sumber kekuatan umat muslim.

Lebih jauh lagi, masjid mempunyai tujuan yang tidak hanya penting dalam kehidupan umat Islam. Menurut para ahli, masjid melayani tujuan berikut:

a. Menurut Moh. E. Ayub, masjid melayani berbagai tujuan, termasuk

- 1) Masjid berfungsi sebagai tempat bagi umat Islam untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid ialah lokasi umat Islam berpuasa.
- 3) Masjid merupakan tempat musyawarah bagi umat Islam untuk memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan.
- 4) Masjid adalah tempat dimana umat Islam dapat berkonsultasi, mencari bantuan, dan menerima bantuan.
- 5) Masjid adalah lokasi dimana orang dapat berkumpul dan berkerja sama untuk kebaikan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya ialah tempat umat Islam dapat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuannya.³⁹

b. Menurut Supriyanto Abdullah beberapa fungsi masjid pada saat ini, adalah:

- 1) Sebagai lokasi belajar atau tempat pendidikan

³⁹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7.

Masjid adalah tempat umat Islam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, yang dikenal dengan fardlu'ain. Masjid juga dapat mengajarkan ilmu-ilmu alam dan sosial, humaniora, keahlian serta lainnya.

2) Menjadi lokasi pembinaan jama'ah

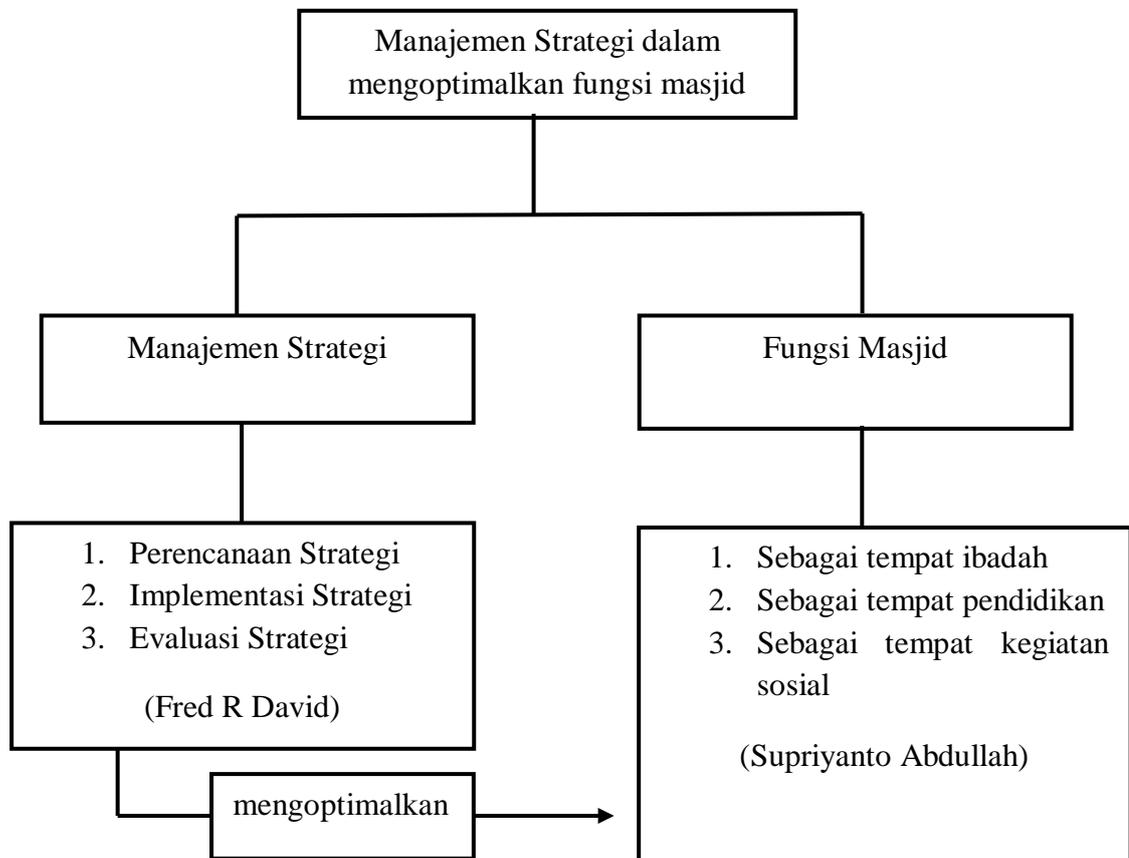
Masjid memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan umat Islam di wilayah untuk menyatukan potensi dan kepemimpinan mereka. Kemudian datanglah makanan, pendidikan, ikhwah imaniyah, dan pengkhitbahan agama Islam dari masjid Ta'mir. Sebagai hasilnya, masjid akan menjadi benteng muslim

3) Menjadi pusat dakwah dan kebudayaan Islam

Masjid adalah pusat bagi umat muslim berjuang untuk menyebarkan Islam berkhotbah dan budaya. Selanjutnya, masjid-masjid direncanakan, ditata, dipelajari, dilaksanakan, dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Sebagai hasilnya, Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya tingkat tinggi.⁴⁰

⁴⁰ Supriyanto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003), h. 10.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1

Manajemen strategi dalam mengoptimalkan fungsi masjid

Pada gambar di atas terdapat penjelasan tahapan manajemen strategi dalam mengoptimalkan fungsi masjid, terdapat tiga tahapan manajemen strategi menurut Fred R David yaitu perumusan Strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.⁴¹

⁴¹ Fred R David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) artinya data yang diambil dalam penelitian ini adalah data realitas yang ada atau terjadi dilapangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.⁴²

Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan masalah secara komprehensif, holistic, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungan dan berinteraksi dengan mereka dan lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan harus terjun kelapangan secara langsung dan aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, mengahayati, berfikir, dan menarik interfresensi dari apa yang diperoleh dilapangan.⁴³

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

⁴³ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsiyo, 1988), h. 5.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengungkap dan mendiskripsikan bagaimana manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin dalam optimalisasi fungsi masjid dengan menganalisis data sesuai dengan aslinya.

B. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah pengamatan penulis terhadap hal yang terkait dalam penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan objek penelitian dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan.⁴⁴

Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung yaitu dengan cara melakukan wawancara pengurus masjid yaitu bapak Dasrullah sebagai ketua masjid, bapak Dinorsyah sebagai anggota dewan kemakmuran masjid, dan bapak Ahmad jamaah masjid Agung Baitu Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitati, R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), h. 225.

2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur buku serta dokumen. Sumber data biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen.⁴⁵

Sumber dari data penelitian ialah seperti karya tulis, buku, artikel, internet, koran, makalah, dokumen arsip masjid dan sumber data lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah suatu cara yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian berikut ini penulis melakukan pengumpulan data lapangan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dan berhubungan langsung dengan pokok dari permasalahan yang ada dilapangan. Dalam

⁴⁵ *Ibid.*

menggunakan teknis observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.⁴⁶

Dalam hal ini dilakukan secara langsung observasi di masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin, tidak terbatas pada objek orang tetapi pada objek lain sehingga dapat melengkapi data penelitian yang dibutuhkan penulis mengenai data dan informasi mengenai masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Dalam wawancara ini data harus bersifat benar dan teruji terhadap penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dengan memberi pertanyaan sesuai keinginan tetapi tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi pengontrol relevan, dalam wawancara pertanyaan dilakukan dengan keadaan berhadapan. Wawancara ini akan dilakukan kepada responden yaitu bapak Dasrullah sebagai ketua masjid, bapak Dinorsyah anggota dewan kemakmuran masjid, dan bapak Ahmad

⁴⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 237.

⁴⁷ *Ibid.*

jamaah masjid. Dengan teknik wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan guna mendapatkan informasi mengenai manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam optimalisasi fungsi masjid Agung Baitul Makmur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁸

Pada dokumensi secara detail terbagi beberapa macam yaitu, bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental. Teknik dokumentasi ini juga bisa dilakukan dengan mengambil foto-foto pada jama'ah yang shalat berjamaah di masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin.

D. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian masjid Agung Baitul Makmur yang terletak di Rt. 002 Rw. 003 dusun VI desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 150.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode dan mengkategorikannya.⁴⁹

Analisis data dalam penelitian dilakukan berdasarkan prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁰

Dalam hal ini data yang peneliti peroleh akan direduksi untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan ringkas. Data yang diperoleh ditulis dalam catatan penulis dan dibuat ringkasan dengan demikian akan memperoleh data secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, tidak akan melebar dan berfokus pada apa yang dicari

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet, Ke-26, h. 246.

⁵⁰ *Ibid*, h. 247.

yaitu, manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam optimalisasi fungsi masjid di masjid Agung Baitul Makmur.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam buku Suprayogo dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan seluruh informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya kesimpulan dan penarikan tindakan.⁵¹

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antara kategori bentuk yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dalam data yang disajikan yaitu data wawancara yang terkait dalam optimalisasi fungsi masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung keputan kecamatan Plakat Tinggi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dalam proses analisis data, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan sesuai dengan

⁵¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵²

Langkah ini dilakukan guna untuk membuat kesimpulan yang telah diperoleh di lapangan lalu kemudian diverifikasi kembali dengan cara meninjau di lapangan mengenai manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam optimalisasi fungsi masjid agar peneliti dapat menjawab masalah yang ada.

⁵² Sandu Siyoto, M. Alik Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karang Anyar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 101.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin

Masjid Agung Baitul Makmur ialah salah satu masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Dan masjid tersebut di bangun warga desa Tanjung Keputran pada tahun 2010 yang beralamatkan di Rt. 002 Rw. 002 dusun IV desa Tanjung Keputran.⁵³

Namun sebelum berdirinya sebuah masjid dulunya adalah fasilitas umum yaitu pasar rakyat namun pada tahun 90an pasar rakyat tersebut tidak lagi berjalan dikarena adanya progam pemerintah desa untuk memindahkan pasar tersebut di dusun enam namun sayangnya hal tersebut tidak ada kejelasan sampai saat ini. Melihat lokasi tersebut tidak terpakai masyarakat desa Tanjung Keputran sepakat untuk membangun masjid Agung Baitul Makmur di lokasi tersebut.

Nama masjid Agung Baitul Makmur diberikan oleh salah satu tokoh agama sekaligus salah satu ketua masjid yang bernama Alm. Sholihan Effendi pada waktu itu, Alm. Sholihan Effendi merupakan orang pertama kali menjadi ketua masjid Agung Baitul Makmur

⁵³ Hasil observasi peneliti di Masjid Agung Baitul Makmur Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 11 mei 2023.

selama 4 tahun kepengurusannya di masjid Agung Baitul Makmur aktiflah kegiatan majelis ta'lim di desa tanjung keputran pada tahun 2016 sempat terhenti dikarenakan kepulangan beliau kerahmatullah. Pada saat itu kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari selasa setelah ba'dah shalat dzuhur hingga shalat ashar dengan pemateri waktu itu ialah bapak sholihan Effendi. Kemudian pada tahun 2018 kegiatan majelis ta'lim mulai dijalankan dan aktif kembali dengan waktu pelaksanaan setiap hari minggu pon (*perhitungan hari dalam budaya jawa*) dengan pemateri baru yakni Kyai Makhfud Masduki.

2. Visi dan Misi masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran

a. Visi

Menjadikan masjid Agung Baitul Makmur sebagai masjid teladan dan menjadi pusat pengembangan umat di desa Tanjung Keputran.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid Agung Baitul Makmur sebagai tempat ibadah teryaman untuk masyarakat desa Tanjung Keputran.⁵⁴
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah umat secara terpadu dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia melalui masjid Agung Baitul Makmur, berdasarkan pemahaman Islam

⁵⁴ Dokumen Arsipan, Masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran, Tanjung Keputran: 11 mei 2023.

Ahlussunah Waljamaah di bidang Aqidah dan Mazhab Syafe'i di bidang Fiqih, khususnya pelaksanaan ibadah.

- 3) Menjadikan Masjid Agung baitul Makmur desa Tanjung Keputran sebagai wahana pemberdayaan masyarakat ber Akhlakul Karimah untuk meningkatkan ibadah dan kesejahteraan umat.
- 4) Membina dan memperluas peran masyarakat dalam mensejahterakan masjid Agung Baitul Makmur sebagai tempat kemajuan umat Islam.
- 5) Menjadikan masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran sebagai wadah untuk meningkatkan keagamaan masyarakat luas.

3. Kegiatan yang sudah berjalan

a. Majelis taklim

Majelis taklim Sa'adatunisa ini berawal dari kelompok pengajian yang diikuti oleh beberapa orang jamaah saja. Setelah beberapa bulan kegiatan tersebut berjalan, mulai bertambah jamaah-jamaah baru dan kegiatan pun semakin rutin dilakukan setiap hari minggu. Majelis taklim sa'adatunisa beranggotakan 30 orang jamaah yaitu ibu-ibu rumah tangga.

materi yang di sampaikan pada pengajian ini meliputi, pertama tauhid diantaranya tentang keesaan Allah, sifat-sifat wajib Allah, dan lain-lain. kedua syariah membahas tentang

hukum-hukum yang berkenaan dengan masalah duniawi, ketiga akhlak mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan akhlak sesama manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan terhadap lingkungan sekitar, keempat ibadah membahas yang berkaitan dengan iman, islam, dan ikhsan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dan untuk susunan acaranya ialah, pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, sambutan, ceramah agama, pembacaan doa dan penutup.

Adapun program dari pengajian ini sebagai berikut :

- 1) Pengajian rutin
- 2) Iuran kas pengajian minimal Rp. 2000
- 3) Santunan anak yatim piatu
- 4) Pengadaan seragam
- 5) Pengadaan peralatan hadrah

b. Khataman Al-Qur'an

Awal terbentuknya kegiatan khataman al-qur'an di desa Tanjung Keputran ialah berawal dari beberapa ibu-ibu dan bapak-bapak yang ikut serta dalam kegiatan khataman al-quran yang

⁵⁵ Subeji, Anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

dilaksanakan pada tiap hari jumat di pondok pesantren yang terletak di desa cinta karya.⁵⁶

Kemudian munculah inisiatif dari jamaah khataman untuk mengadakan kegiatan khataman al-quran pula di desa Tanjung Keputran.

Setelah itu dibentuklah kelompok khataman al-quran di desa Tanjung Keputran dengan jumlah jamaah 15 sampai 20 orang. Seiring dengan berjalannya waktu, sekarang jamaah pun mulai bertambah hingga 20 sampai 30 orang bahkan lebih. Sekrang kegiatan khataman al-quran sudah rutin dilaksanakan dalam dua minggu sekali tepatnya pada hari senin.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama penyelenggaraan khataman al-quran, yaitu:

- 1) Pembukaan

Sebelum dimulainya pembacaan al-quran secara berjamaah terlebih dahulu dibuka dengan pembacaan surat al-fatihah.

- 2) Pembacaan al-qur'an

Setelah dibukaknya kegiatan khataman al-quran, selanjutnya dimulai dengan pembacaan al-quran secara berjamaah dari juz 1 hingga selesai juz 30.

- 3) Shalat ashar berjamaah

⁵⁶ Subeji, Anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

Apabila telah masuk shalat ashar, maka pembacaan al-quran dihentikan terlebih dahulu. Setelah selesai shalat ashar berjamaah langsung dilanjutkan pembacaan al-quran kembali akan tetapi jika sudah selesai pembacaannya, maka dilanjutkan acara selanjutnya.

4) Tauziah agama

Tauziah agama dilakukan setelah pembacaan al-quran telah selesai semua. Tujuan diadakannya tauziah agama yakni untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan kepada para jamaah.

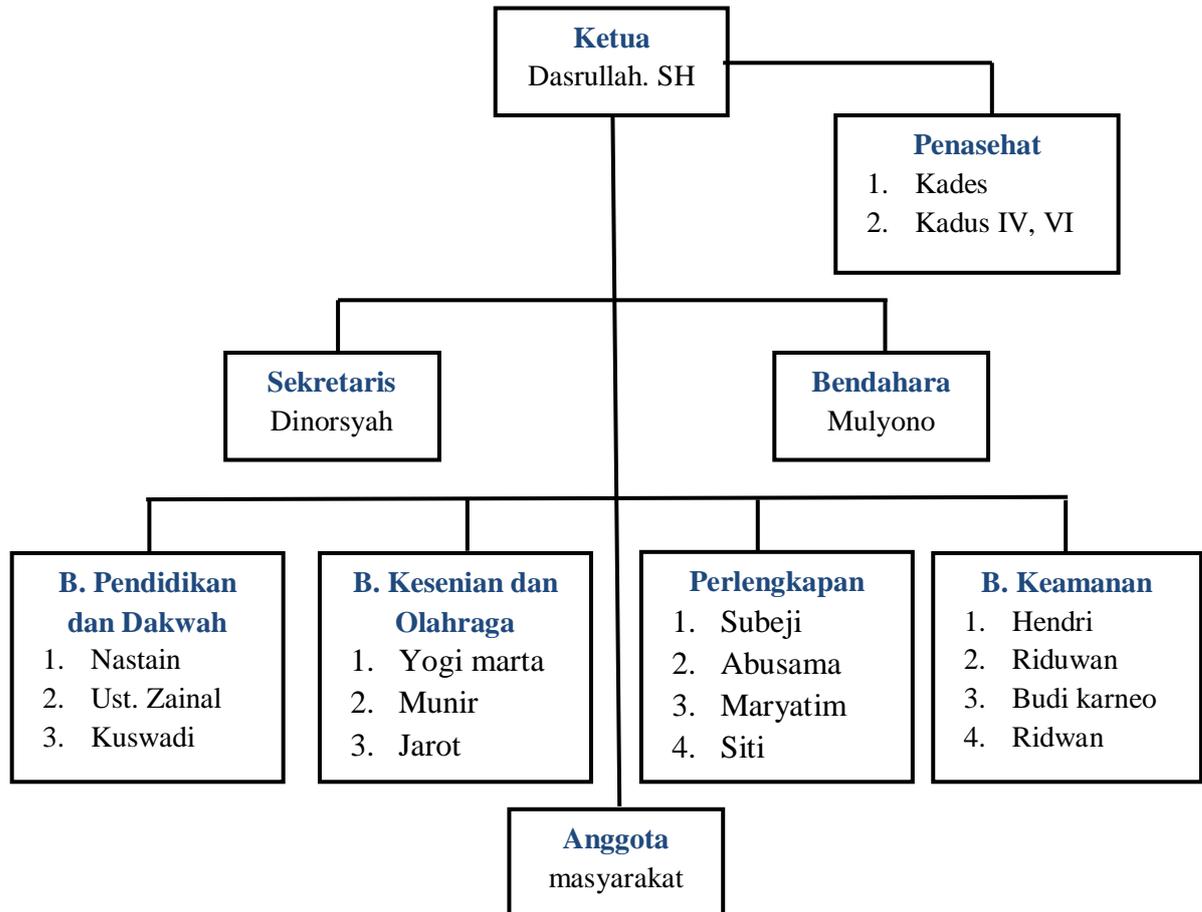
5) Pembacaan doa dan penutup

Setelah pemberian tauziah keagamaan, maka dilanjutkan dengan pembacaan doa khotmil qur'an sekaligus penutupan acara kegiatan khataman al-qur'an.

Gambar 4.1

Struktur masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kec. Plakat

Tinggi kab. Musi Banyuasin



Tabel 4.1

Sarana dan prasarana

Nama	Jumlah
Tempat wudu	4
Kamar mandi/WC	2
Dapur	1

Tempat parkir	2
Lemari buku/kitab	2
Lemari alat salat	1
Alat beduk	1
Kipas angin	5
Kotak amal	2
Mimbar	1
Keranda	1
Karpet Masjid	9
Sound Toa Masjid	2
Jam dan jadwal solat digital	1

4. Letak Geografis

Desa Tanjung Keputran merupakan salah satu desa dari 15 desa yang terletak di kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

a. Letak Wilayah

Secara administratif desa Tanjung Keputran terletak diwilayah:

- 1) Kecamatan Plakat Tinggi
- 2) Kabupaten Musi Banyuasin
- 3) Provinsi Sumatera Selatan

Secara astronomis desa Tanjung Keputran terletak antara:

10 o, 18', 31', 12 o, 30', 29", (LU/LS)

112 o, 30', 11', 116 o, 12', 13",(BT)

b. Luas wilayah dan batas wilayah

Dari segi wilayah, luas wilayah desa Tanjung Keputran yaitu 2.450 Ha meter persegi. Dan juga berbatasan langsung dengan beberapa daerah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Rantau Kasih Kec. Lawang Wetan
- 2) Sebelah selatan : Desa Sialang Agung
- 3) Sebelah Barat : Desa Warga Mulya dan desa Sukajaya
- 4) Sebelah Timur : Desa Bumi Ayu dan desa Air Puti Ilir

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam mengoptimalkan fungsi masjid di desa Tanjung Keputran

Dengan mengamati dan melihat data-data yang di dapat, sedikit banyaknya peneliti mendapati manajemen strategi yang dilakukan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur. Maka untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkan dengan menganalisis manajemen strategi.

a. Perencanaan strategi

Dalam sebuah perencanaan strategi diputuskan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan kedepannya, bagaimana prosedur terbaik dalam melaksanakan progam tersebut agar

tercapai, serta juga menetapkan jadwal kapan sebuah program harus dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Subeji anggota dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur, yaitu:

“Dalam perencanaan setiap kegiatan keagamaan di masjid Agung Baitil Makmur desa Tanjung Keputran selalu membuat perencanaan dengan melakukan rapat kepada seluruh pengurus masjid Agung Bairul Makmur dengan perencanaan yang dibuat itu mulai dari menentukan jadwal kegiatan baik progam masjid atau kegiatan pengajian dari luar.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwa perencanaan strategi yang dilakukan melalui rapat dan dihadiri oleh seluruh anggota DKM. Penentuan jadwal dalam pelaksanaan mengenai kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan dan melakukan publikasi untuk menarik jamaah serta memilih metode penyampaian yang tepat agar mudah dipahami oleh jamaah.

1) Menetapkan visi dan misi

Bapak Dasrullah, SH :

“Visi masjid Agung Baitul Makmur ialah menjadikan Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur mandiri dan berdedikasi pada kejujuran, profesionalisme, dan kreativitas Al-Qur’an dan sunnah. Sedangkan misi masjid Agung Baitul Makmur ialah 1) Menjelaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat desa Tanjung Keputran, 2) memberikan nilai-nilai Islam dan kehidupan masyarakat desa Tanjung Keputran, 3) menciptakan terwujudnya masyarakat yang berakhlakul karimah dan berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”⁵⁸

⁵⁷ Subeji, Anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

⁵⁸ Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023.

Kemudian terkait dari Visi dan Misi tersebut, adapun dari ketua masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran dalam mengembangkan misinya masjid kepada anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dengan cara:

“Setiap anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran dapat memperoleh pelajaran dan ilmu yang bermanfaat, mengajari anggota untuk memberikan majelis ilmu bagi masyarakat, dan memberikan pelatihan sebagai pembekalan untuk menerapkan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran.”⁵⁹

Dari hasil dokumentasi ini dan wawancara di atas, ketua masjid dan Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran memiliki visi yang jelas yang luas dan dapat secara efektif dilaksanakan. Visi dan tujuan yang pasti inilah akan menjadi titik awal untuk menentukan langkah selanjutnya.

Tujuan Visi dan Misi masjid Agung Baitul Makmur

Setelah melakukan perumusan Visi dan Misi langkah selanjutnya ialah untuk mengembangkan tujuan dan untuk dicapai berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan sebelumnya.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa cara Dewan Kemakmuran Masjid Agung

⁵⁹ Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023.

Baitul Makmur desa Tanjung Keputran dalam mencapai tujuan dari misi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Masjid Agung Baitul Makmur bahwa:

“Kami dari Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran, untuk mencapai tujuan dari misi yang ada ialah dengan melakukan yang pastinya selalu bekerjasama dengan masyarakat sekitar masjid, menerapkan kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi masjid Agung Baitul Makmur, mengadakan majelis taklim secara rutin untuk jamaah dalam menambah ilmu keagamaan dan untuk memperbaiki iman, serta mengadakan tahsin agar masyarakat desa Tanjung Keputran mampu dan tidak hanya berakhlak baik tetapi juga berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”⁶⁰

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa perumusan strategi yang akan dicapai oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur lebih fokus dalam setiap kegiatan harus menjalin hubungan baik serta bekerja sama agar tujuan tersebut dapat diwujudkan.

2) Penetapan tujuan kegiatan

Tujuan dari diadakannya kegiatan keagamaan di masjid Agung Baitul Makmur yaitu agar jamaah mengetahui tentang agama islam dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa tujuan utama dari diadakannya kegiatan keagamaan di masjid Agung Baitul Makmur agar menjadi wadah bagi para jamaah untuk

⁶⁰ Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023.

bisa mengenal agama Islam dan dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai hukum tajwid yang berlaku

3) Penetapan Materi

Materi yang diberikan kepada jamaah dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian ibu-ibu dan taman pendidikan yang diberikan kepada jamaah seperti yang disampaikan bapak Dasrullah, SH. :

“Untuk materi pembelajaran pada kegiatan pengajian ibu-ibu dan taman pendidikan disesuaikan dengan permintaan jamaah pengajian dan untuk taman pendidikan disesuaikan dengan pembacaan Al-Qur'an yang didukung dengan ilmu Tajwid.”⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian ibu-ibu sesuai dengan permintaan jamaah itu sendiri dan untuk taman pendidikan ketika ada tanda khusus dalam pembacaan Al-Qur'an seperti tanda sakta ataupun tanda khusus lainnya maka ustadz akan memberikan pemahaman dan pembelajaran terhadap jamaah itu sendiri.

4) Penetapan jadwal

Bapak Dasrullah, SH. Menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan pengajian ibu-ibu dilaksanakan setiap hari minggu dimulai selepas dzuhur sampai menjelang ashar, khataman al-quran setiap hari senin. Untuk taman pendidikan diadakan setiap hari setiap habis shalat magrib.”⁶²

⁶¹ Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023

⁶² Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kegiatan pengajian ibu-ibu dan taman pendidikan di masjid Agung Baitul Makmur sudah sesuai dengan yang telah di rencanakan

5) Penetapan Sarana dan Prasarana

Bapak Dasrullah, SH. Menjelaskan bahwa:

“Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah untuk kegiatan pengajian ibu-ibu dan taman pendidikan yaitu, ruangan dalam masjid, sound sistem, buku pengantar, Al-Qur’an, meja untuk meletakkan Al-Qur’an dan jamuan di sediakan di akhir untuk kegiatan pengajian ibu-ibu.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ada beberapa alat yang digunakan untuk menunjang berjalannya kegiatan pengajian ibu-ibu dan taman pendidikan yang dilaksanakan di masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran.”

6) Penetapan Pembimbing atau Pengajar

Bapak Dasrullah, SH. Menjelaskan bahwa:

“Dalam menetapkan pembimbing atau pengajar tidak boleh sembarangan, pembimbing yang dipilih adalah mereka yang ahli dalam bidangnya Al-Qur’an dan keagamaan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pembimbingan yang dipercaya untuk mengajar kegiatan pengajian ibu-ibu dan taman pendidikan adalah orang yang memahami dan paham tentang Al-Qur’an.”

⁶³ Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023

⁶⁴ Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023

7) Menentukan Metode pembelajaran dan kajian

Dalam menentukan metode dalam kegiatan pengajian ibu-ibu dan taman pendidikan yang diberikan kepada jamaah seperti yang dijelaskan oleh bapak Dasrullah, SH. Yaitu:

“Dalam kegiatan pengajian ibu-ibu metode yang digunakan yaitu pendekatan langsung dengan jamaah dan bertatap muka secara langsung dan memberikan materi dan jamaah akan menyimak apa yang disampaikan. sedangkan taman pendidikan metode yang digunakan adalah *tasmik* yaitu yang satu membaca dan yang satunya lagi mendengarkan, ketika ada terjadi suatu kesalahan maka ustad yang mendengarkan akan mengoreksi namun jika ada bacaan khusus yang ditemui dan jarang di dengar seperti taklil dan sakta dan lainnya maka akan ustad jabarkan.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pemilihan metode untuk kegiatan menggunakan metode yang hampir sama. Kegiatan pengajian ibu-ibu menggunakan metode pendekatan atau bertatap langsung yang mana jamaah akan menyimak materi yang diberikan, sedangkan taman pendidikan yaitu menggunakan metode belajar secara langsung juga kepada ustad, dimana ustadz yang menyimak bacaan Al-Qur'an jamaah dan ketika terjadi kesalahan maka akan dibenarkan oleh ustadz.

⁶⁵ Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023

b. Implementasi Strategi

Dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran mempunyai beberapa strategi yang mereka lakukan sebagaimana yang dilakukan oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran bahwa strategi yang dilakukan, seperti yang disampaikan oleh bapak Subeji ialah:

“Strategi yang kami lakukan sebagai dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran ialah dengan pendekatan kepada masyarakat desa Tanjung Keputran dengan melakukan berbagai kegiatan baik kegiatan keagamaan, sosial serta yang lainnya guna untuk optimalkan fungsi masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin.”⁶⁶

Dari wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk mengoptimalkan fungsi masjid Agung baitul Makmur desa Tanjung Keputran, Dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur memerlukan kerjasama kepada masyarakat sekitar lingkungan masjid untuk membantu optimalkan fungsi masjid untuk merangkul masyarakat desa Tanjung Keputran. Dewan kemakmuran masjid melakukan dengan cara mengetahui kebutuhan yang ada pada masyarakat sekitar, misalnya memberikan fasilitas-fasilitas pada masyarakat disekitar masjid agar masyarakat tersebut merasa nyaman saat menghadiri

⁶⁶ Subeji, Anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

kegiatan kajian maupun sosial lainnya serta mengadakan perkumpulan khusus masyarakat dengan cara memberikan pelayanan yang baik.

Selanjutnya, peneliti menanyakan lagi dengan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran terkait cara penerapan manajemen strategi untuk menarik jamaah agar hadir dalam setiap kajian yang diselenggarakan oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur diantaranya:

“untuk membentuk strategi kami para pengurus masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran melakukan koordinasi langsung di masjid Agung Baitul Makmur untuk melakukan diskusi maupun mengatur strategi-strategi baru supaya jumlah jamaah semakin meningkat setiap minggunya. Kemudian untuk menerapkan strategi tersebut kami memberikan informasi langsung kepada masyarakat desa Tanjung Keputran untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Agung Baitul Makmur dan sebagainya. Kemudian para anggota dewan kemakmuran masjid memberikan pelayanan yang baik, di mulai dengan menyambut jamaah yang hadir dengan ramah dan hangat. Dan yang terakhir kami sejauh ini menghadiri pemateri dengan pemahaman yang baik, serta terkadang menghadiri para pemuda yang suda menjadi alumni dari pondok pesantren yang berasal dari masyarakat asli desa Tanjung Keputran untuk menjadi pemateri.”⁶⁷

Namun kenyataan dilapangan tidak berjalan dengan baik sebagaimana peneliti menanyakan juga kepada sekretaris masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran terkait kurangnya

⁶⁷ Subeji, Anggota Dewan Kemakmran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

jamaah yang hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan di masjid Agung Baitul Makmur, bapak Dinorsyahh menyampaikan bahwasanya:

“Terkait hanya sedikitnya antusias jamaah yang hadir itu juga masi menjadi koreksi bagi kami sebagai dewan kemakmuran masjid bagaimana agar strategi yang kami terapkan seperti mengajak secara langsung ke masyarakat dan lain-lainnya agar sampai ke semua kalangan. Dan kami juga semaksimal mungkin untuk merangkul jamaah terutama disekitar lokasi masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran.”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan sekretaris masjid Agung Baitul Makmur peneliti dapat menyimpulkan bahwa para anggota dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran untuk meningkatkan kehadiran jamaah kajian di masjid yaitu dengan mengajak masyarakat desa Tanjung Keputran untuk hadir di dalam setiap kegiatan kajian di masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran dengan menerapkan strategi-strategi yang telah mereka lakukan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan proses yang ditunjukkan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategi yang dilakukan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran sudah sesuai dengan perencanaan strategi yang telah ditetapkan. Saat peneliti bertanya tentang evaluasi kepada bapak

⁶⁸ Dinorsyah, Sekretaris Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

Dinorsyah sekretaris masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung

Keputran menjawab:

“Setiap kali selesai terlaksananya kegiatan di masjid Agung Baitul Makmur, anggota dewan kemakmuran masjid akan mengadakan rapat sebagai evaluasi apabila ada hal-hal yang menjadi kekurangan dari pelaksanaan kegiatan. Dan itu akan menjadi bahan evaluasi serta menjadikan kegiatan tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya anggota dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran selalu menerapkan evaluasi dalam setiap kegiatan sehingga seluruh anggota pengurus masjid Agung Baitul Makmur bisa memperbaiki dalam setiap tugas, identifikasi apa yang kurang atau perlu ditanganin.

1) Meninjau kembali faktor internal dan eksternal masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama bapak Subeji mengungkapkan bahwa dalam meninjau kembali faktor internal dan eksternal masjid Agung Baitul Makmur pada saat sekarang, yaitu:

“Dalam meninjau kembali faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan manajemen strategi untuk mengoptimalkan fungsi masjid, dewan kemakmuran masjid berupaya memperbaiki diri dalam proses kepengurusan masjid sehingga hasilnya itu langsung bisa dirasakan oleh masyarakat, dengan ini masyarakat dapat

⁶⁹ Dinorsyah, Sekretaris Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

menilai kepengurusan masjid Agung Baitul Makmur ini baik atau tidak.”⁷⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya dalam evaluasi meninjau kembali faktor internal dan eksternal masjid Agung Baitul Makmur dalam melakukan pengawasan berkelanjutan kepada semua program hal ini dapat dilakukan langsung oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan di masjid, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencananya atau tidak.

2) Mengukur kinerja

Mengukur kinerja adalah proses pengumpulan analisis atau pelaporan informasi mengenai kinerja dari seorang baik individu, group, maupun organisasi

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama bapak subeji anggota dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur, beliau mengungkapkan bahwa dalam mengukur kinerja ialah:

“Dalam mengukur kinerja dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur yaitu dengan melakukan pengamatan dan survei untuk melihat bagaimana kinerja dewan kemakmuran masjid dalam menjalankan kegiatan didalam masjid Agung Baitul Makmur. Permasalahan yang sering muncul pada saat menjalankan kegiatan di masjid yaitu terkadang ketidaksiapan dewan

⁷⁰ Subeji, Anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

kemakmuran masjid dalam menjalankan tanggung jawabnya.”⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan perencanaan strategi di masjid Agung Baitul Makmur, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung di atasi. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur keberhasilan yang dilakukan oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran.

3) Mengambil tindakan koreksi yang diperlukan

Suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara mengambil sebagai tindakan perbaikan dengan menjamin bahwa kinerja yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

“Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran, yaitu mengevaluasi keseluruhan secara teliti dengan melihat yang menjadi kelemahan dalam strategi sehingga nanti akan menjadi acuan dewan kemakmuran masjid kedepannya. Dalam langkah mengatasi masalah yang dilakukan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur pada saat ini alhamdulillah cukup memuaskan karna sudah banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Tanjung Keputran sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk hadir di setiap kegiatan masjid Agung Baiyul Makmur desa

⁷¹ Subeji, Anggota Dewan Kemakmran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin.”⁷²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengevaluasi kinerja dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur kemudian disesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang dalam melakukan evaluasi diri setiap melakukan kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari solusi yang telah disepakati dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi masjid, sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menjalankan strategi yang di tetapkan.

d. Pengorganisasian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Dasrullah, SH. ketua Masjid Agung Baitul Makmur Desa Tanjung Keputran, maka dapat hasil sebagai berikut:

Bapak Dasrullah, SH. Menjelaskan bahwa:

“Dalam proses perekrutan anggota pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Desa Tanjung Keputran yaitu dipilih dan dibagi sesuai dengan keahliannya di bidang masing-masing seperti di bidang dakwah pengurus yang ditunjuk adalah mereka yang memiliki kemampuan di bidang tersebut.”⁷³

⁷² Subeji, Anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

⁷³ Dasrullah. SH, Ketua masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 15 mei 2023

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penentuan tugas dan tanggung jawab kepada pengurus masjid Agung baitul Makmur di sesuaikan dengan keahliannya bidang masing-masing dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anggota pengurus masjid.

2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran tentunya ada beberapa masalah yang di hadapi, baik dari kegiatan rutin maupun kegiatan non rutin.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran, adapun beberapa faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor penghambat

1) Pengorganisasian

Faktor penghambat dari pelaksanaan manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran sebagaimana yang di sampaikan oleh

bapak Subeji anggota dewan kemakmuran masjid bahwasanya:

“Adanya beberapa anggota atau pengurus yang terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan karena ada kegiatan lain yang tidak bisa mereka tinggalkan. Kediaman anggota jauh dari masjid dan lokasi dimana kegiatan dilaksanakan, karena beberapa dari anggota rumahnya jauh dari lokasi masjid desa Tanjung Keputran. Dan juga profesi masyarakat desa Tanjung Keputran yang mayoritas berprofesi sebagai petani karet, dan karena adanya kesibukan masyarakat di ladang tersebut sering menyebabkan badan yang sudah letih karena setelah bekerja, sering terlambat saat datang dalam menghadiri kegiatan di masjid, bahkan tidak bisa datang karena masih sibuk bekerja.”⁷⁴

Setelah melakukan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan yang diadakan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur ialah anggota nya sendiri dan kesibukan profesi yang terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang diadakan karena terkendala oleh situasi dan kondisi dari para anggota dewan kemakmuran masjid dan kesibukan profesi itu sendiri.

2) Latar belakang kesibukan masyarakat

Hal ini menjadi salah faktor masyarakat tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah di masjid ataupun mengikuti kegiatan keagamaan pada umumnya di masjid Agung Baitul Makmur. Peneliti menanyakan kembali terkait hal tersebut

⁷⁴ Subeji, Anggota Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

kepada masyarakat atau jamaah masjid Agung Baitul Makmur, seperti yang di sampaikan oleh bapak Ahmad, yaitu:

“Hal tersebut benar sekali kadang-kadang untuk masyarakat mengikuti sholat berjamaah di masjid itu masih kurang. Karena masyarakat terkadang pulang kerja suka terlambat jadi masyarakat lebih sholat dirumah dan pas sholat maghrib dan isya masyarakat baru berjamaah di masjid walaupun terkadang jumlahnya masi tergolong sedikit. Namun juga terkadang masyarakat sama sekali tidang datang ke masjid. Dan untuk sholat berjamaah itu yang rame terkadang sholat tertentu saja seperti sholat jumat terkadang ruangan masjid full kalau untuk sholat jumat itu sendiri.”⁷⁵

Dari wawancara di atas peneliti dapat mnyimpulkan bahwa kesibukan masyarakat mengakibatkan tidak bisa sholat berjamaah di masjid dan tidak bisa hadir pada kegiatan keagamaan di masjid. Kurangnya motivasi dalam diri sendiri sehingga orang tersebut akan malas dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

3) Kurangnya kegiatan di masjid

Kegiatan yang ada di masjid Agung Baitul Makmur hanya ada pengajian ibu-ibu yang di adakan satu minggu sekali dan khataman Al-qur'an.⁷⁶

Kegiata ibadah shalat masi tergolong sepi jamaah yang ramai hanya pada shalat tertentu seperti shalat jumat yang

⁷⁵ Ahmad, Jamaah Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

⁷⁶ Hasil Observasi peneliti di Masjid Agung Baitul Makmur Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 11 mei 2023

hanya sekali dalam satu minggu, hal tersebut dapat mempengaruhi tujuan untuk memakmurkan masjid.

b. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama bapak Ahmad selaku jamaah masjid:

“Sarana yang digunakan sangat membuat para jamaah merasa nyaman, sehingga kami lebih fokus dalam menyimak materi yang di sampaikan.”⁷⁷

Setelah melakukan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, sarana yang ada juga dapat menjadi faktor pendukung untuk kenyamanan jamaah.

Kemudian peneliti juga mewawancarai hal yang sama dengan jamaah terkait dengan pelaksanaan fungsi masjid yang terjadi sebagaimana bapak Ahmad menyampaikan bahwa:

“Dari saya pribadi sangat terbantu, terutama pada program kajian yang diselenggarakan oleh dewan Kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran dengan begitu dapat menambahkan wawasan saya terutama tentang keagamaan.”⁷⁸

Setelah melakukan wawancara kepada salah satu jamaah masjid peneliti menyimpulkan bahwa kajian yang diselenggarakan oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran menuai dampak yang

⁷⁷ Ahmad, Jamaah Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

⁷⁸ Ahmad, Jamaah Masjid Agung Baitul Makmur, Wawancara tanggal 13 mei 2023.

baik. Terbukti dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Ahmad diatas.

2) Dana masjid

Dana yang didapat dari kotak amal masjid Agung Baitul Makmur juga menjadi salah satu faktor pendukung, dana yang didapat dari kotak amal masjid yang di hitung secara berkala dalam satu minggu sekali setiap sholat jumat kemudian diserahkan kepada bendahara dan sekretaris dan dicatat jumlahnya.⁷⁹

C. Pembahasan

Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam mengoptimalkan fungsi masjid di desa Tanjung Keputran

Masjid Agung Baitul Makmur adalah salah satu masjid yang berukuran besar yang terletak di dusun VI desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan serta menerapkan manajemen strategi.

Dalam proses perumusan atau perencanaan strategi merupakan langkah awal bagi dewan kemakmuran masjid sebelum menjalankan kegiatan maka dibutuhkan rencana yang matang agar bisa menjalankan

⁷⁹ Hasil Observasi peneliti di Masjid Agung Baitul Makmur Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 11 mei 2023.

seluruh kegiatan di masjid dengan efektif, rencana ini haruslah benar-benar yang terbaik agar kedepannya dewan kemakmuran masjid bisa menentukan kemana arah serta tujuan dari sebuah masjid dalam menjalankan kegiatannya.

a) Perencanaan Strategi

Langkah pertama yang dilakukan dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam menerapkan suatu strategi adalah merumuskan strategi, ini dilakukan untuk menemukan masalah-masalah yang ada, selanjutnya dianalisis guna menentukan berbagai alternatif tindakan yang akan dilakukan.

Kemudian proses perencanaan dilaksanakan dimana semua kegiatan yang sudah ditentukan serta metode seperti apa yang ingin dilaksanakan proses inilah yang menjadi titik penialaian apakah berhasil atau tidak perencanaab itu setelah dilaksanakan atau di jalankan.

Dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran memerlukan manajemen strategi dalam mengoptimalkan fungsi masjid, strategi dibutuhkan agar bisa mempermudah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, serta mempermudah dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam mendidik dan memberi pembelajaran keagamaan kepada jamaahnya. Dengan adanya strategi DKM masjid Agung Baitul Makmur bisa menerapkan metode seperti apa yang tepat untuk jamaah

masjid agar dapat mudah memahami materi yang akan diberikan DKM kepada para jamaah

b) Implementasi

Langkah selanjutnya yaitu dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan, strategi yang diambil sangat menuntut adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaannya, tanpa adanya hal tersebut maka proses perumusan dan tindakan analisis strategi yang telah dilakukan hanya akan menjadi tindakan yang sia-sia, sedangkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Disinilah peran organisasi untuk dapat memberdayakan, mengoptimalkan, dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Organisasi harus mampu menciptakan budaya organisasi yang berorientasi terhadap pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan. Organisasi harus mampu menciptakan struktur dan susunan organisasi secara efektif. Implementasi strategi harus mampu mengalirkan seluruh energi organisasi kesegnap pencapaian tujuan akhir organisasi.

Implementasi yang dilakukan DKM untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid Agung Baitul Makmur ialah dengan merencanakan, menetapkan, menentukan metode dan pendekatan dengan masyarakat desa Tanjung Keputran untuk menarik jamaah hadir di kegiatan masjid. Dengan melakukan hal tersebut manajemen

strategi yang baik yang dapat membuat kalangan masyarakat lebih paham dan tahu dengan penting paham agama.

c) Evaluasi strategi

Evaluasi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Dewan kemakmuran masjid sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu bekerja dengan baik. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktifitas penilaian yang mendasar yaitu peninjauan kembali faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil di masa yang akan datang.

Langkah terakhir yang diperhatikan oleh dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur terkait pelaksanaan suatu strategi adalah evaluasi strategi. Dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur melakukan evaluasi strategi terdapat 3 macam aktivitas mendasar yang dapat dilakukan, yaitu:

(1) Peninjauan terhadap faktor internal dan faktor eksternal

Yang dimaksud dengan faktor internal disini yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa

peluang dan ancaman yang menjadi dasar asumsi dalam pembuatan strategi.

(2) Mengukur Prestasi

Mengavaluasi strategi harus dapat diukur dan juga dapat dibuktikan. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari tingkat keberhasilan strategi yang digunakan.

(3) Mengambil tindakan korelatif

Tindakan ini dilakukan untuk menghilangkan berbagai kemungkinan yang menjadi penyebab adanya ketidaksesuaian terhadap situasi yang tidak dikehendaki agar tiak terjadi lagi dikemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Manajemen Strategi Dewan kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu:

Pertama, Perencanaan strategi, di dalam perencanaan strategi yaitu ada penetapan kegiatan, penetapan materi, menentukan sarana dan prasarana, menentukan pembimbing atau pengajar dan menentukan metode. kedua, Implementasi strategi, dewan kemakmuran masjid Agung Baitul melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat desa Tanjung Keputran untuk memerlukan kerja sama masyarakat dalam membantu melaksanakan kegiatan di masjid. Ketiga, Evaluasi strategi, Setiap kali selesai nya kegiatan di masjid anggota DKM akan mengadakan rapat sebagai evaluasi atau koreksi apabila ada hal-hal yang menjadi kekurangan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dan memiliki faktor penghambat yaitu, latar belakang kesibukan masyarakat, kurangnya kegiatan di masjid, sedangkan faktor pendukung ialah, sarana dan prasarana yang memadai, dan dana masjid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan studi diatas, maka didapatkan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Desa Tanjung Keputran untuk dapat meningkatkan lagi pengelolaan Manajemen Strategi pada masjid itu sendiri untuk mengoptimalkan fungsi masjid yang belum terlaksanakan secara maksimal.
2. Untuk masyarakat Desa Tanjung Keputran yang berada di sekitar Masjid Agung Baitul Makmur untuk lebih bisa lagi mendukung keberlangsungan kegiatan di Masjid Agung Baitul Makmur kedepannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai rangkaian penelitian yang digunakan. Adapun kelebihan dan kekurangannya yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang optimalisasi fungsi masjid di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah, 2010, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah).
- Ayub, E Moh dkk, 2001, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Azizah, Mailia Nur, 2019, *Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Fakultas Dakwah, Purwokerto: Institut Agama Islam, t.d.).
- Damae, Mahusen, 2018, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, t.d.).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka).
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra).
- El Jannah, Hafidzah, 2017. *Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, t.d.).
- Jannah, Nurul, 2016, *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)*, Tesis Pascasarjana Reguler Ekonomi, Medan: Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Marrus, 2002, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Maulida, Siska, 2018, *Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, t.d.).

- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Muhaimin, Suti'ah, dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).
- Mujib, Abdul dkk, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana).
- Rahman, Muhammad Akmasj, 2004, *Posisi dan Peran Strategis Masjid Kampus*, (Bandung: Masjid Kampus Indonesia).
- Rahmat, Abdul, 2012, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing).
- Rifai'i, A. Bachrun dkk, 2005, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press.)
- Rukmana, Nana, 2002, *Masjidndan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima.)
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta.)
- Suti'ah, Muhaimin dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.)
- Tjiptono, Fandi, 2000, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi.)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Skripsi dengan judul : Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin.

Nama : MUHAMAD ROMLI

NIM : 1930504075

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Pembimbing I : Hidayat, S.Ag.,M.Hum

Pembimbing II : Anang Walian, MA.Hum

PENDOMAN WAWANCARA I

Untuk ketua masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi

Hari / Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Muhamad Romli

Narasumber :

Pertanyaan :

1. Bagaimana masjid Agung Baitul Makmur ini dalam menganalisis faktor internal dan eksternal dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran?
2. Apakah masjid Agung Baitul Makmur ini melakukan manajemen strategi dalam optimalisasi fungsi masjid?
3. Bagaimana perumusan strategi di masjid Agung Baitul Makmur ini?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan strategi di masjid Agung Baitul Makmur untuk optimalisasi fungsi masjid?
5. Apa saja yang terjadi setelah perumusan strategi tersebut dilakukan di masjid Agung Baitul Makmur?

6. Adakah kelemahan dan kekuatan dari perumusan strategi tersebut setelah dilakukan?
7. Bagaimana cara mengatasi kelemahan strategi yang terjadi di masjid Agung Baitul Makmur setelah diterapkannya perumusan strategi tersebut?

PENDOMAN WAWANCARA II

Untuk anggota Dewan Kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi

Hari / Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Muhamad Romli

Narasumber :

Pertanyaan :

1. Apa saja yang menjadi strategi unggul untuk mengoptimlalisasikan fungsi masjid Agung Baitul Makmur?
2. Bagaimana perumusan strategi di masjid Agung Baitul Makmur untuk optimalisasi fungsi masjid?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan strategi untuk mengoptimalkan fungsi masjid?
4. Bagaimana cara anda membentuk dan menerapkan manajemen strategi agar dapat menarik jamaah selalu hadir?
5. Adakah evaluasi strategi yang dilakukan setelah anda menerapkan strategi tersebut di masjid Agung Baitul Makmur
6. Setelah melakukan evaluasi strategi apa yang anda lakukan untuk mengetahui bahwa strategi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
7. Adakah hambatan ketika menjalankan manajemen startegi kepada para anggota DKM masjid Agung Baitul Makmur atau jamaah masjid?
8. Jika ada hambatan yang terjadi, bagaimana cara anda dalam mengatasi masalah tersebut?
9. Bagaimana perkembangan masjid Agung Baitul Makmur setelah melakukan manajemen strategi untuk mengoptimalkan fungsi masjid di desa Tanjung Keputran?

PENDOMAN WAWANCARA III

Untuk jamaah masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi

Hari / Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Muhamad Romli

Narasumber :

Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut anda masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran?
2. Apakah anda merasa terdapat kelebihan atau kendala pada penerapan fungsi masjid yang dijalankan oleh anggota DKM?
3. Apakah anda merasa terbantu dengan pelaksanaan fungsi masjid yang dilakukan oleh anggota DKM?
4. Bagaimana pendapat anda terhadap fungsi masjid yang sedang berjalan saat ini?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di masjid Agung Baitul Makmur desa Tanjung Keputran apakah telah memadai dalam menunjang ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya bagi jamaah?

Lampiran 2

Wawancara Informan peneliti





Lampiran 3

Masjid Agung Baitul Makmur



Lampiran 4

Permohonan Penjilidan Skripsi

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

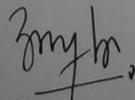
Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Muhamad Romli
NIM : 1930504075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin

Telah di persetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

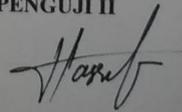
PENGUJI I



Dr. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 196802261994032006

Palembang, September 2023

PENGUJI II



Hasril Atieq Pohan, M.M
NIP.198805052019031020

Lampiran 5

Daftar Perbaikan

DAFTAR PERBAIKAN

Nama : Muhamad Romli
NIM : 1930504075
Judul Skripsi : Manajemen Strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin

No	DAFTAR PERBAIKAN
1.	Perbaiki Cover
2.	Perbaiki Bab II
3.	Perbaiki Teori

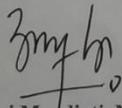
Palembang, 31 Agustus 2023



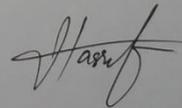
Muhamad Romli
NIM. 1930504075

Penguji II

Penguji I



Dr. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 196802261994032006



Hasril Atieq Pohan, M.M
NIP. 198805052019031020

Lampiran 6

SK Pembimbing

Perubahan Judul

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 136 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Hidayat, S.Ag.,M.Hum NIP : 19700116 199603 1002
2. Anang Walian, MA.Hum NIDN : 2005048701

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : Muhamad Romli
NIM / Prodi : : 1930504075 / MD
Semester/Tahun : : VIII / 2022 – 2023
Judul Skripsi : : Manajemen strategi dewan kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 17 bulan Agustus Tahun 2023
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali Pertemuan.
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan di tinjau Kembali.

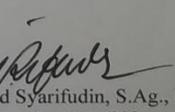
PALEMBANG : PALEMBANG
TANGGAL : 06 – 04 – 2023
REKTOR
ACHMAD SYAHMUDIN
Achmad Syahtudin

Tembusan

- 1.Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- 2.Ketua prodi KPI/BPI/Jurnalistik/MD/PMI
- 3.Mahasiswa Yang Bersangkutan

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209 Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id</p>	
Nomor	: B. 687/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2023	Palembang, 09 Mei 2023
Lampiran	: -	
H a l	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Ketua Masjid Agung Baitul Makmur Desa Tanjung Keputran Musi Banyuasin</p>		
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
<p>Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;</p>		
N a m a	: Muhamad Romli	
Smt / Tahun	: VIII / 2022-2023	
NIM / Jurusan	: 1930504075 / Manajemen Dakwah	
A l a m a t	: Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi	
Waktu Penelitian	: 05 Mei s.d 05 Juni 2023	
J u d u l	: <i>Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin</i>	
<p>Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.</p>		
<p>Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.</p>		
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
<p style="text-align: right;">Dekan,  Muhammad Syarifudin, S.Ag., MA. NIP. 197311102000031003</p>		
<p style="text-align: center;"></p>		
<p style="text-align: center;"></p>		

Lampiran 8

Surat Balasan Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**
KECAMATAN PLAKAT TINGGI
DESA TANJUNG KEPUTRAN
Alamat : Dusun I Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kode Pos 30757

SURAT KETERANGAN
NO : 474/098/KET/10.2010/V/2023

Sehubungan surat dari Fakultas Dakwah Dan Komonikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : B.687/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2023, Perihal izin mengadakan penelitian di desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini

Nama	: MUHAMAD ROMLI
Smester	: VIII/2022-2023
NIM/Jurusan	: 1930504075/Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Komonikasi

Benar telah mengadakan penelitian di desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin pada Tanggal 05 Mei s/d 05 Juni 2023 guna untuk melengkapi penulisan karya tulis ilmiah berupa Skripsi yang berjudul “*Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Bayuasin*”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Keputran, 08 Juni 2023
An Kepala Desa Tanjung Keputran
Sekretaris Desa


JAROT  Md.Ak

Lampiran 9

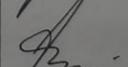
Lembar Konsultasi Pembimbing I

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang,
30126 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUHAMAD ROMLI
NIM : 1930504075
Judul : Manajemen strategi dewan kemakmuran masjid Agung Baitul
Makmur dalam optimalisasi fungsi masjid di desa Tanjung Keputran
kecamatan Plakat Tinggi kabupaten Musi Banyuasin
Pembimbing I : Hidayat, S.Ag., M.Hum

NO.	Hari/ Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis 13 April 2023	Pemrosahan SK Pembimbing dan Bab I untuk koneksi.	
2.	Kamis 4 Mei 2023	Ace Bab I, selanjutnya silakan menulis Bab II hingga akhir dengan penutup II.	
3.	Senin 5 Juni 2023	Pemrosahan skripsi full book tak dikoreksi	
4.	Senin 19 Juni 2023	Pertarican Bab I - V. Lakukan sesuai yg disarankan dalam Bab II. Perhatikan Temu yg tepat dan analisis pembedaan yg bisa & Ace untuk mengidentifikasi lgis komprehensif.	

5.	Selam, 27 Juni 2023	Penyempurnaan Perbaikan Bab I - V, untuk koeks: full book.	Jan
6.	Kamis 13 Juli 2023	Ace Lecture Ormunaqoychis dan Sidig FDK. Moga Sukses & berkes	Jan

Lembar Konsultasi Pembimbing II



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang,
30126 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUHAMAD ROMLI
NIM : 1930504075
Judul : Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Agung baitul
Makmur Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi
Kabupaten Musi Banyuasin dalam Optimalisasi Fungsi Masjid
Pembimbing II : Anang Walian, MA.Hum

NO.	Hari/ Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa/21-3-2023	Acc bab I	
2.	Jumat/31-3-2023	Revisi bab II * Perbanyak halaman, minimal 25 halaman * Perbanyak uraian dan referensi tentang Manajemen Strategi dan Memakmurkan Masjid.	

3.	Rabu/5-4-2023	Acc bab II	<u>Akhy Muz</u>
4.	Jumat/14-4-2023	Revisi pedoman wawancara: * Pertanyaan fokuskan atau sinkronkan ke Rumusan Masalah dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. * Pertanyaan seputar sejarah, visi misi, dll cakup minat fitrenya saja.	<u>Akhy Muz</u>
5.	Jumat/5-5-2023	Acc instrumen penelitian.	<u>Akhy Muz</u>
6.	Jumat/12-5-2023	Acc bab III	<u>Akhy Muz</u>
7.	Senin, 22-5-2023	Revisi bab IV: Pertanyakan wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yaitu pengurus dan anggota DKM masjid.	<u>Akhy Muz</u>
8.	Jumat, 26-5-2023	Revisi bab IV: ① Pertanyakan latar belakang ② Perjelas Manajemen Strategi yang dilakukan DKM. ③ pertanyakan uraian hasil penelitian dan analisisnya.	<u>Akhy Muz</u>

9.	Senin, 5-6-2023	Acc bab IV dan acc Ujian Komprehensif	<u>Final</u>
10.	Selasa, 13-6-2023	Revisi bab V: ① Pergelas uraian hasil penelitian. Jarigan tidak sinkron dalam uraian hasil penelitian. ② Uraian hasil penelitian sesuaikan dengan Rumusan Masalah dan hasil penelitian. ③ Tambah saran untuk peneliti selanjutnya. Sesuaikan dengan tema.	<u>Final</u>
11	Senin, 19-6-2023	Acc bab V dan acc Munaqosyah.	<u>Final</u>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Muhamad Romli
Tempat/Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 05 Juni 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Dusun VI desa Tanjung Keputran kec. Plakat Tinggi kab. Musi Banyuasin
Status : Mahasiswa
No. Telp : 082376209734
Email : muhamadromli085@gmail.com

DATA ORANG TUA

Ayah : Ismet
Ibu : Nirwana
Alamat orang tua : Dusun VI desa Tanjung Keputran kec. Plakat Tinggi kab. Musi Banyuasin
Status dalam keluarga : Anak kandung

PENDIDIKAN

1. SDN 1 Tanjung Keputran 2013
2. SMPN 4 Plakat Tinggi 2016
3. SMAN 1 Plakat Tinggi 2019
4. UIN Raden Fatah Palembang 2019-2023